

BAB III

GAMBARAN UMUM KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA YANG MENGEMARI TEMPAT HIBURAN MALAM

A. Profil Responden

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan keada remaja yang menggemari tempat hiburan malam, peneliti dapat mendeskripsikan kondisi psikologis remaja yang menggemari tempat hiburan malam.

1. Responden HR

HR seorang anak laki-laki dari 4 bersaudara, dia memiliki saudara kembar yang tinggal di salah satu daerah di Cilegon, Ayahnya yang berinisial AD bekerja sebagai buruh pabrik dan ibunya yang berinisial IH bekerja sebagai ibu rumah tangga. HR dikenal sebagai anak yang baik di kampungnya. Pada tahun 2013 HR masuk SMA di salah satu sekolah di kota Cilegon tetapi saudara kembarnya tidak satu sekolah denganya, karena saudara kembarnya memilih masuk sekolah menengah kejuruan (SMK) di kota Cilegon.

HR dan saudara kembarnya tinggal bersama orang tuanya, namun HR lebih dekat dengan kakeknya karena dari kecil HR terbiasa dirawat oleh kakeknya. Menurut salah satu teman sekolahnya, HR termasuk orang yang senang dan mudah bergaul dan memang hampir mengalami ketergantungan obat-obatan terlarang.³⁷

2. Responden FN.

FN adalah seorang remaja yang berumur 20 tahun, FN juga anak pertama dari 3 bersaudara. Dari sekolah menengah pertama (SMP) FN terkenal gampang bergaul dengan siapa saja, sampai akhirnya lulus SMA tahun 2017. Ayahnya yang berinisial FH bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya yang berinisial SH bekerja sebagai ibu rumah tangga.

FN pernah mengalami beberapa kali melamar pekerjaan di perusahaan yang ada di sekitar rumahnya, setelah menunggu beberapa bulan akhirnya FN mendapat panggilan dari salah satu perusahaan yang

³⁷ HR, Diwawancarai oleh peneliti, *Rekaman*, Kota Cilegon, 10 Oktober 2020

pernah dia masukan lamaran pekerjaannya. Menurut teman mainnya, FN mengalami perubahan dalam bergaul, salah satunya sering nongkrong sampai larut malam.³⁸

3. Responden WG

WG adalah remaja perempuan yang tinggal di salah satu daerah terpencil di Anyer. WG merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Ayahnya yang berinisial GB bekerja sebagai buruh harian dan ibunya yang berinisial PL bekerja sebagai buruh cuci. Sejak kecil WG tinggal bersama orang tuanya, namun beranjak remaja keluarganya mengalami masalah *broken home*, sehingga membuatnya memilih tinggal bersama neneknya di Cilegon.

Setelah tinggal bersama neneknya, dia melanjutkan pendidikan SMA di Cilegon. Namun menurut neneknya, pada saat kelas 11 WG dikeluarkan dari sekolah karena terlalu sering bolos. Neneknya tidak

³⁸ FN, Diwawancarai oleh peneliti, *Rekaman*, Kota Cilegon, 24 Oktober 2020, Jam 18.00 WIB

mengetahui hal tersebut, tetapi mengetahuinya setelah menerima surat dari sekolahnya.³⁹

4. Responden AA

AA adalah seorang remaja dari 3 bersaudara, dia mempunyai satu kakak perempuan yang sudah berkeluarga dan satu adik perempuan yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP). AA merupakan seorang mahasiswa yang hidup dengan penuh berkecukupan. Ayahnya yang berinisial JH bekerja sebagai pengusaha dan ibunya yang berinisial RD bekerja sebagai ibu rumah tangga.

AA tinggal bersama kedua orang tuanya, akan tetapi kedua orang tuanya cukup sibuk dalam pekerjaan yang membuat AA kurang diperhatikan dalam memilih pergaulan. Kecukupan ekonomi itu membuatnya bebas bergaul sehingga ia tidak sadar berada di lingkungan pertemanan yang kurang baik.⁴⁰

³⁹ WG, Diwawancarai oleh peneliti, di Kedai Kopi Kota Cilegon 2 November 2020, Jam 20.00 WIB

⁴⁰ AA, Diwawancarai oleh peneliti, *Rekaman*, Kota Cilegon 2 November 2020, Jam 17.15 WIB

5. Responden YH

YH adalah seorang remaja perempuan yang berumur 21 tahun. YH merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ayahnya yang berinisial SD bekerja sebagai buruh pabrik dan ibunya yang berinisial TB bekerja sebagai ibu rumah tangga. YH lahir dari keluarga *broken home* dan ia tinggal bersama neneknya. Karena permasalahan keluarganya itu berdampak pada pendidikannya. YH hanya sekolah sampai tingkat SMP.

Menurut temannya, YH sempat dimasukkan ke pesantren oleh neneknya, namun hanya bertahan selama 1 tahun dikarenakan ia merasa tidak nyaman dan kurang dipedulikan oleh orang tuanya sebagaimana teman pesantrennya yang lain. Karena kondisi keluarganya, sehingga ia harus memilih jalan hidup yang kurang baik.⁴¹

⁴¹ YH, Diwawancarai oleh Peneliti, Di markas kopi, Kota Cilegon, 12 November 2020, Jam 21.00 WIB

Tabel 3.1
Profil Responden

No.	Nama	Umur	Kesibukan
1	HR	20 tahun	Buruh
2	FN	21 tahun	Buruh
3	WG	20 tahun	Waiters cafe
	AA	19 tahun	Mahasisaw
	YH	20 tahun	Tidak Memiliki Pekerjaan

B. Kondisi Psikologis Responden

1. Responden HR

Ketika HR masuk sekolah menengah atas (SMA) HR di ajak temannya untuk ikut ke tempat hiburan malam. HR awalnya merasa takut karena HR masih duduk dibangku kelas 10, tapi karena rasa penasarannya yang cukup besar membuat HR tertarik untuk pergi ke tempat hiburan malam tersebut.

Setelah kedua kalinya masuk ke tempat hiburan malam, HR merasa tempat hiburan malam itu asik dan bisa membuat dia merasa senang walaupun ketika sedang banyak masalah. Ketika menginjak kelas 12, HR merasa lebih leluasa untuk pergi ke tempat begitu karena

HR merasa sudah besar dan tidak ingin di atur-atur. Pada 2016 tepatnya HR lulus dari sekolah menengah atas (SMA) dan malam kelulusannya pun HR dan teman-temannya merayakannya di tempat hiburan malam.

Dalam seminggu bisa 2-3 kali HR dan teman-temannya masuk ke tempat hiburan malam, tergantung keuangan HR dan teman-temannya, kalau masalah keuangannya sedang surut hanya bisa sekali dalam sebulan. HR bisa menghabiskan uang hampir 1-3 juta dalam semalam untuk masuk tempat hiburan malam, selain untuk membeli minuman, HR pun selalu membooking perempuan yang biasa di sebut Lc (*Ledis Night*) untuk menemani HR minum ataupun untuk memuaskan nafsu seksnya.

2. Responden FN

FN diajak oleh teman kerjanya yang lebih senior ke tempat hiburan malam. Pada awalnya FN menolak ajakan temannya tersebut karena dia berpikir tidak ada gunanya ke tempat seperti itu dan hanya buang-buang waktu. Setelah satu bulan kemudian FN merasa

penasaran ke tempat tersebut karena dia sering melihat status temanya di media sosial yang sedang berada di tempat hiburan malam tersebut.

Ketika temanya mengajak kembali FN untuk pergi ke tempat hiburan malam tanpa pikir panjang FN langsung berangkat malam itu juga, pada awalnya FN sangat gugup dan merasa takut untuk masuk tempat seperti itu. Ketika sudah masuk di dalam tempat tersebut FN merasa sangat tidak nyaman karena musik di dalam tempat itu sangat lah kencang, ketika FN di dalam tempat tersebut merasa sangat bingung, karena temanya yang mengajak FN ke tempat tersebut sibuk dengan (*ledies night*). FN hanya duduk dan memesan minuman non alkohol, setelah hampir 30 menit temanya FN yang sibuk dengan *ledies night* mengenalkan perempuan kepada FN untuk menemaninya malam itu. Kesan pertama FN setelah pergi ke tempat tersebut FN merasa ingin lagi masuk ke tempat tersebut, karena menurut dia asik dan bisa menghilangkan rasa penat setelah letihnya bekerja dan akhirnya FN pergi ke tempat tersebut bisa

sampai 4 kali dalam sebulan. Dan kegiatan itu pun masih dia lakukan dengan teman-temannya sampai sekarang, apalagi sekarang dia banyak teman perempuan yang bisa dia aja ke tempat hiburan malam tersebut.

3. Responden WG

WG yang sejak tinggal bersama kedua orang tuanya tidak terkontrol masalah pergaulan dan ketika tinggal bersama neneknya lebih tidak terkontrol, dari mulai jarang masuk sekolah, nongkrong dengan laki-laki yang pemabuk, dan akhirnya WG pun terbawa ikut-ikutan mabuk. WG yang jarang masuk sekolah sudah berkali-kali dipanggil oleh guru dan akhirnya setelah kesekian kalinya WG dipanggil oleh kepala sekolah dan akhirnya mendapat surat drop out (DO).

Tidak berpikir panjang WG pun memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah meskipun nenek WG menyuruhnya pindah ke sekolah lain, setelah hampir satu bulan dirumah WG pun diajak temannya untuk bekerja di kedai kopi yang ada di Cilegon. WG bekerja dari jam 4 sore sampai jam 12 malam dan setiap hari dia

pulang dan berangkat kerja di jemput oleh temannya, sepulang kerja pun WG tidak langsung pulang ke rumah neneknya melainkan pergi ke tempat tongkronganya yang biasa mereka sebut Basecamp. Setelah beberapa bulan bekerja di tempat tersebut, temannya yang di basecamp mengajak WG dan yang lainnya ke tempat hiburan malam, dengan alasan bosan di basecamp terus dan tanpa pikir panjang merekapun berangkat setelah WG pulang kerja. Ketika sudah sampai merekapun langsung masuk dan *open table* (booking meja) yang khusus untuk mereka, yang laki-laki tidak langsung duduk di tempat yang sudah dipesan melainkan langsung gabung untuk berjoget ria di depan pemandu lagu (DJ) bersama semua pengunjung tempat hiburan malam yang tidak *open table*, sedangkan yang perempuan termasuk WG hanya duduk dan minum-minuman yang beralkohol.

Ketika sudah hampir 4 bulan WG kerja di kedai kopi itu, teman kerja WG mengenalkan WG dengan laki-laki yang katanya customer di kedai kopi ini, WG

pun berkenalan dengan laki-laki tersebut yang bernama DD. DD pun meminta WG untuk mencari kosan untuk WG, “kamu cari kosan aja nanti aku yang bayar kosannya” kata DD kepada WG, tanpa pikir panjang WG mencari tempat untuk dia tinggal. Semua kebutuhan makanan sampai kebutuhan sehari-hari WG di tanggung DD. Sampai sekarang WG dan teman-temannya pun masih sering masuk tempat hiburan malam terlebih WG berfikir setiap dia kesana tidak perlu mengeluarkan uang melainkan diukupi kebutuhannya oleh laki-laki yang ingin mengajak dia ke tempat tersebut.

4. Responden AA

AA merupakan remaja yang mudah akrab dengan orang baru, gampangnya akrab dengan orang lain menjadikan AA bergaul dengan siapa aja termasuk dengan teman-temannya yang gemar tempat hiburan malam. Kondisi ekonomi yang mepuni dan dorongan dari teman-temannya membuat AA terjebak di zona nyamanya tempat hiburan malam. AA yang dulunya anak yang bersemangat dalam segala hal sekarang jadi

anak yang pemalas, dan suka membohongi orang tuanya agar mendapat uang yang lebih untuk memenuhi kebutuhan dia di tempat hiburan malam. Menurut teman kampusnya AA sering kali meninggalkan kelas tidak mengikuti kuliah (MK), dan ada beberapa mata kuliahnya yang mengulang. AA yang sekarang menginjak tahap akhir dalam perkuliahannya tidak memperdulikan berapa banyaknya mata kuliah yang mengulang, AA selalu berganti-ganti pasangan karena memiliki banyak fasilitas dalam hal ekonomi. Pasangan yang selalu AA cari melalui teman-teman yaitu yang bisa AA bawa ke tempat hiburan malam dan bisa memuaskan nafsunya.

Menurut temannya AA sering meminjam kosan temannya untuk melakukan hubungan terlarang. Hampir setiap malam minggu tiba AA selalu memposting kegiatannya ditempat hiburan malam, AA juga tak sungkan memposting dirinya bersama *ledis night* yang sedang memegang minuman beralkohol sambil berjoget-joget.

5. Responden YH

YH yang dikenal oleh teman-temannya yang gampang bergaul dengan laki-laki, menyebabkannya mengikuti ajakan teman laki-lakinya untuk pergi ke tempat hiburan malam. YH yang merasa kurang perhatian dari orang tuanya dan memilih teman laki-lakinya untuk pelampiasan untuk mendapat rasa kenyamanan karena YH merasa kurang kasih sayang dari keluarganya. Setiap ajakan temanya YH tidak pernah menolak karena YH merasa tempat hiburan malamlah yang bisa menghilangkan beban pikiran dan membuat YH melupakan masalah-masalahnya.

YH yang dulunya sangat menghormati orang tuanya sekarang berbalik sering membangkang atau suka memarahi orang tuanya, yang dulunya YH memakai hijab sekarang melapas hijabnya. Menurut teman baiknya YH sangat berubah ketika dia keluar dari pesantren, banyak perubahan yang membuat temannya merasa sudah malas untuk mengajaknya main lagi bersama teman-temannya yang lain. YH yang sekarang

melepas hijab yang menurutnya dia akan lebih nyaman dan lebih leluasa ketika YH ikut bersama teman-temannya ke tempat hiburan malam. Dalam sebulan YH bersama teman-temannya bisa 3-4 kali ke tempat hiburan malam dengan teman-temannya. Berikut merupakan kondisi psikologis responden:

Tabel 3.2

No	Kondisi Psikologis	Responden				
		HR	FN	WG	AA	YH
1.	Gangguan Tidur	✓		✓	✓	✓
2.	Detak Jantung Meningkat	✓	✓		✓	
3	Gelisah	✓		✓	✓	
4	Hilang Semangat				✓	
5	Ketidak Mampuan Membuat Keputusan	✓	✓			✓

C. Faktor Remaja yang Menggemari Tempat Hiburan Malam

1. Responden HR

Faktor yang mempengaruhi HR sampai saat ini sangat menggemari tempat hiburan malam yang menurutnya tempat menghilangkan rasa penat dan membuat dia senang di dalamnya, selain itu di dalam tempat hiburan malam pun HR bisa memuaskan nafsunya, dan itu pula yang membuatnya sangat sering ke tempat tersebut. Faktor yang paling utama yaitu dari lingkungan teman-temannya karena dari teman-temannya HR mulai mencoba masuk ke tempat hiburan malam. Kurangnya HR dekat kepada kedua orang tuanya karena dari kecil HR di urus oleh kakeknya yang menyebabkan HR hilang kendali dalam bergaul.

Seringnya meninggalkan sholat bisa jadi faktor HR terlalu berlebih dalam menikmati pergaulan bebasnya itu

2. Responden FN

Awalnya memang FN tidak pernah sama sekali tahu tempat hiburan malam, setelah dia diterima kerja pun tidak ada sama sekali terpikir oleh FN untuk masuk

tempat hiburan malam. Akan tetapi setelah beberapa kali di ajak oleh teman kerjanya akhirnya FN memutuskan untuk mencoba karena rasa penasarannya dia ke tempat tersebut. Karena FN merasa dirinya sudah bekerja dan rasa penasaran dia sangat tinggi akhirnya FN memutuskan mencoba ikut temanya ke tempat hiburan malam, awalnya dia merasa tidak nyaman karena suara musik yang begitu keras dan lampu yang bergelip membuatnya pusing, tapi ketika temannya mengenalkan FN ke *ladies night* suasananya berubah, FN yang tadinya merasa tidak nyaman di tempat tersebut akhirnya menikmati malam itu bersama para *ladies night* dan teman-temannya. Menurut FN letihnya seharian bekerja membuatnya terus mengulangi kegiatan bersama teman-temannya ke tempat hiburan malam, disitu FN bisa melepas semua penat setelah letihnya bekerja.

3. Responden WG

WG yang merasa kurangnya kasih sayang dari kedua orangtuanya, memaksanya harus tinggal bersama neneknya. Dari situlah awal mulanya WG mulai tidak

terkontrol dalam hal pergaulan, bergaul dengan banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan tidak seperti perempuan pada umumnya, WG merasa lebih nyaman dan banyak perlindungan. Ajakan teman laki-lakinya awal mula WG masuk tempat hiburan malam, membuat WG menyukai tempat tersebut. Disamping itu uang hasil kerja WG di kedai kopi bisa utuh karena setiap masuk ke tempat tersebut WG selalu difasilitasi oleh teman laki-lakinya. Selama tinggal bersama neneknya WG sangat jarang beribadah, sering bermalas-malasan dan juga susah di atur.

4. Responden AA

AA adalah ramaja yang menggemari tempat hiburan malam, AA yang gampang bergaul dengan orang baru, menyebabkan AA bergaul dengan orang-orang yang suka ke tempat hiburan malam. AA yang berkecukupan dalam hal ekonomi membuatnya leluasa untuk ke tempat tersebut tanpa bekerja. Faktor yang mempengaruhi AA sering ke tempat hiburan malam yaitu di ajak teman-

temanya, kurangnya perhatian dari kedua orang tua karena orang tua AA sibuk dengan kerjanya yang menyebabkan tidak terkontrolnya AA dalam bergaul.

5. Responden YH

YH adalah remaja perempuan yang hampir setiap malam minggu ke tempat hiburan malam. YH yang biasa hidup bebas karena YH kurang perhatian dari orang tuanya, karena kadua orang tuanya mengalami *broken home* mengharuskan YH tinggal bersama neneknya. YH yang di masukan ke pesantren oleh neneknya dengan harapan menjadi perempuan yang baik sesuai yang diinginkan neneknya, ternyata tidak bisa bertahan lama, YH merasa tidak betah karena sering melihat teman-temanya di pesantren yang di jenguk oleh kedua orang tuanya akan tetapi YH sendiri jarang di jenguk oleh neneknya, menyebabkan YH keluar dari pesantren. Setelah beberapa bulan keluar dari pesantren YH mulai banyak berubah dari mulai melepas hijabnya dan banyak bergaul dengan teman-temannya yang pergaulannya bebas. Faktor lingkungan yang banyak

merubah YH hingga seperti sekarang ini bergaul dengan bebas dan tempat yang sering disinggahi adalah tempat hiburan malam.

No	Faktor Penyebab	Responden				
		HR	FN	WG	AA	YH
1.	Pikiran yang tidak rasional	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Faktor lingkungan	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Faktor keluarga	✓		✓	✓	✓